

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Variabel

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Unsur-Undur Pembangun Puisi dan Menyajikan Teks Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. KI berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 dirancang menjadi empat kelompok, meliputi: sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), sikap pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan sikap keterampilan (Kompetensi Inti 4). Kompetensi inti pada kelas VIII SMP antara lain:

KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Inti 3 (pengetahuan).

b. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 menyatakan bahwa “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 3.8. Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dll.) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.8. Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diuraikan, penulis mengklasifikasikan ke dalam indikator sebagai berikut.

peserta didik mampu:

- 3.8.1. Menjelaskan dengan tepat diksi yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.

- 3.8.2. Menjelaskan dengan tepat pengimajian yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.3. Menjelaskan dengan tepat kata konkret yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.4. Menjelaskan dengan tepat majas yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.5. Menjelaskan dengan tepat rima yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.6. Menjelaskan dengan tepat tipografi yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.7. Menjelaskan dengan tepat tema yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.8. Menjelaskan dengan tepat perasaan yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.9. Menjelaskan dengan tepat nada dan suasana yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.8.10. Menjelaskan dengan tepat amanat yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 4.8.1. Menulis teks puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur fisik puisi.
- 4.8.2. Menulis teks puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur batin puisi.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mencermati teks puisi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi diharapkan peserta didik mampu

- 1) menjelaskan dengan tepat diksi yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 2) menjelaskan dengan tepat pengimajian yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 3) menjelaskan dengan tepat kata konkret yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 4) menjelaskan dengan tepat majas yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 5) menjelaskan dengan tepat rima yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 6) menjelaskan dengan tepat tipografi yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 7) menjelaskan dengan tepat tema yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 8) menjelaskan dengan tepat perasaan yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 9) menjelaskan dengan tepat nada dan suasana yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;

- 10) menjelaskan dengan tepat amanat yang terkandung di dalam teks puisi yang dibaca beserta bukti dan alasannya;
- 11) menulis teks puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur fisik puisi;
- 12) menulis teks puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur batin puisi.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dirangkai dengan pemilihan kata yang indah. Secara etimologi, Aminuddin (2000:134) mengemukakan bahwa Puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi dapat diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Beriringan dengan pendapat Aminuddin, Wiyati (2020:63) juga mengemukakan pendapatnya, bahwa puisi adalah kemampuan seseorang dalam menggambarkan suatu ide dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra tertulis yang memiliki sifat imajinatif dan konotatif, bahasa yang digunakan dalam menuangkan tulisan adalah bahasa yang singkat, padat, dan ekspresif karena dalam teks puisi terdapat makna kias dan majas.

Selain itu, penapat lain Menurut H.B Jasssin (dalam Wahyuni, 2014: 26), Puisi adalah karya sastra yang berasal dari perasaan dan menggabungkan berbagai pikiran dan tanggapan. Sebagai perbandingan, Jhon Dreyden (dalam Wahyuni, 2014: 26)

mengatakan bahwa puisi adalah musik yang disusun dengan majas atau perumpamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa puisi diartikan sebagai suatu karya sastra yang lahir untuk mengekspresikan diri, emosi, dan perasaan penulis serta memiliki sifat imajinatif dan konotatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan indah yang memiliki makna kias dan majas. Puisi juga merupakan lirik musik yang disusun dengan majas atau perumpamaan. Contohnya dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang diciptakan untuk menuangkan imajinasi penyair tentang ketabahan seseorang menunggu kekasihnya.

b. Ciri- Ciri Puisi

Berdasarkan pengertian puisi yang telah diuraikan, puisi memiliki karakteristik atau ciri-ciri. Menurut Waluyo (1995:2) ciri-ciri dari segi kebahasaan atau bentuk puisi sebagai berikut.

- 1) Pemilihan bahasa
Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya
- 2) Pemilihan kata khas
Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih kata adalah; (1) makna kias; (2) lambang; (3) persamaan bunyi atau rima.
- 3) Kata konkret
Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret.
- 4) Pengimajian
Merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

- 5) Irama atau Ritme
Pergantian keras—lembut, tinggi—rendah, atau panjang—pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah.
- 6) Tata Wajah
Puisi konkret yang tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

c. Unsur pembangun teks puisi

Puisi memiliki unsur pembangun yang saling berkalitan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara umum, unsur pembangun teks puisi dibagi menjadi dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin sebagai berikut.

1) Unsur Fisik

Unsur fisik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di dalam puisi. Adapun yang mencakup unsur intrinsik puisi diantaranya :

a) Diksi (Pemilihan kata)

Diksi merupakan pemilihan kata yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Menurut Enre (1988:102) diksi adalah pilihan kata dan penggunaan kata yang tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ahmadi (1990: 136) bahwa diksi merupakan pilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk menuangkan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Diksi pada kutipan puisi Hujan Bulan Juni bait pertama baris ke-1 dan ke-2

“Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan Juni”

menjelaskan tentang rasa yang berusaha ditahan. Pada baris pertama secara jelas mengungkapkan ketabahan dalam menahan sesuatu, sedangkan baris ke-2 pada umumnya musim di Indonesia pada bulan Juni merupakan musim kemarau. Apabila bulan Juni disandarkan dengan kata hujan, maka dapat diartikan sebagai ketabahan seseorang yang menahan perasaannya. Ibarat hujan yang harus menahan dirinya untuk tidak muncul pada saat musim kemarau.

b) Imaji

Imaji atau pengimajian dalam puisi adalah gambaran yang mengungkapkan pengalaman penulis. Menurut Waluyo (1995:97), Pengimajian dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Rokhmansyah (2014:18) mengungkapkan “Imaji merupakan susunan kata yang dapat mengemukakan pengalaman sensori di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang ditulis penyair secara imajinatif melalui rasa dan pengalaman kita”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa imaji merupakan pengimajian pengalaman sensori yang dituangkan oleh penulis dalam bentuk susunan kata agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang tertuang dalam puisi.

Pada puisi Hujan Bulan Juni bait pertama baris ke 4 “*Kepada pohon berbunga itu*” mengandung pengimajian visual (penglihatan) karena dapat dirasakan seolah-olah pembaca melihat pohon yang berbunga.

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang memiliki makna yang dapat dirasakan oleh pembaca. Waluyo (1995:27) mengungkapkan, “Kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.”

Beriringan dengan hal itu, Tarigan (2015:32) pun berpendapat,

Salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang atau imajinasi para penikmat suatu sajak adalah mempergunakan kata-kata yang tepat, kata-kata yang konkret, yang dapat menyarankan suatu pengertian menyeluruh. Semakin tepat seorang penyair menempatkan kata-kata yang penuh asosiasi dalam karyanya, maka semakin baik pula dia menjelmakan imaji, sehingga para penikmat menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, pendeknya mengalami segala sesuatu yang dialami oleh penyair.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang tepat dan jelas yang dapat merangsang imaji sehingga para pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang dituangkan oleh penyair.

Pada kutipan puisi Hujan Bulan Juni terdapat kata konkret pada bait pertama berikut ini.

“Tak ada yang lebih tabah

dari hujan bulan Juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon berbunga itu”

Kata konkret dapat dicontohkan dengan kata “pohon” yang mewakili sesuatu yang dirindukan. Selain itu, kata “bunga” mewakili perempuan dan kata “hujan” mewakili manusia.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas memiliki penyebutan lain yaitu bahasa figuratif. Waluyo (1995:28) mengemukakan “Majas (*Figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.”

Waluyo (1995:83) menambahkan penjelasan bahwa bahasa figuratif juga diartikan sebagai bahasa yang dipakai oleh penyair untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasa yang digunakan biasanya memiliki makna kias atau lambing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau majas merupakan bahasa yang tidak biasa yaitu menyamakan sesuatu dengan benda lain sehingga memiliki makna kias atau makna tidak langsung.

Pada puisi Hujan Bulan Juni terdapat majas personifikasi pada bait kedua baris ke 3 dan 4 berikut ini.

*“Dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu”*

Pada baris tersebut, seakan-akan hujan bulan Juni dapat melakukan pekerjaan seperti manusia yaitu menghapus jejak-jejak.

e) Rima

Rima atau biasa juga disebut ritma merupakan suatu pengulangan bunyi.

Waluyo (1995:26) mengemukakan,

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkan pun lebih kuat, seperti petikan sajak berikut ini: Dan angin mendesah/mengeluh mendesah. Disamping rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2015:37) menjelaskan bahwa rima bermakna pengulangan bunyi. Ia jua berpendapat bahwa rima memiliki beberapa istilah yaitu euphony (pengulangan bunyi yang cerah, ringan, dan menunjukkan keceriaan dan kegembiraan. Bunyi ini biasanya bunyi *i*, *e*, dan *a*) dan cacophony (pengulangan bunyi yang menekan, menyeramkan, mengerikan, seolah seperti suara burung hantu. Biasanya bunyi ini berasal dari *o*, *u*, *e*, atau diftong *au*). Namun ia meneaskan bahwa bunyi tersebut tidak bersifat mutlak (bukan satu-satunya unsur penentu).

Pada puisi Hujan Bulan Juni didominasi dengan vokal *a-i-u* yang membawa pembaca pada suasana sendu namun menyiratkan ketegaran.

f) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu unsur fisik puisi yang dikenal juga dengan istilah tata wajah.

Waluyo (1995:26) mengungkapkan, “Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph, tetapi bait. Dalam puisi kontemporer seperti puisi-puisi sutardji Calzoum Bachri, tipografi dipandang sangat penting sehingga kedudukan makna kata-kata tergeser”

Sejalan dengan pendapat Pradopo (1990:210) mengemukakan,

Ciri-ciri yang dapat dilihat sepintas dari puisi adalah perwajahnya atau tipografinya. Melalui Indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun ke bawah dan terikat dalam bait-bait. Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu uruf saja. Dalam hal cara penulisannya puisi tidak selalu harus dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya. Susunan penulisan dalam puisi tersebut disebut tipografi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tipografi atau tata wajah merupakan tata letak penulisan yang membedakan antara puisi dengan tulisan yang lain. Contoh tipografi pada Puisi Hujan Bulan Juni menggunakan tipografi rata kiri dengan terdiri dari 3 bait sebagai berikut.

*“Tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu*

*Tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan Juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu*

*Tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan Juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu”*

2) **Unsur Batin**

Dalam puisi terdapat empat unsur batin diantaranya yaitu:

a) **Tema**

Tema adalah topik utama dalam suatu tulisan, baik sastra maupun non sastra. Waluyo (1995:31), mengungkapkan “Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan.” Waluyo pun membedakan tema ke dalam lima kelompok berdasarkan isi Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.

Jadi, tema dapat diartikann sebagai pokok pembahasan dalam setiap tulisan, termasuk puisi.

Pada puisi Hujan Bulan Juni tema yang diangkat adalah cinta yang tidak terungkapkan kepada seorang. Terlihat pada kutipan berikut ini.

*“Tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu”.*

b) **Perasaan**

Dalam sebuah teks puisi yang ditulis sudah pasti menggambarkan perasaan yang mewakili isi dari puisi tersebut. Waluyo (1995:31), mengungkapkan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, dan pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

Dari penjelasan Waluyo tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap puisi yang ditulis merupakan gambaran dari perasaan penyair.

Pada puisi Hujan Bulan Juni, mengandung perasaan pilu hendak ketulusan cinta. Terlihat pada kutipan berikut ini.

“Dibiarkannya yang tak terucapkan

diserap akar pohon bunga itu”.

c) Nada dan Suasana

Nada dan suasana memiliki makna yang saling berkaitan. Menurut Waluyo (1995:125), nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, misalnya menggurui, menasehati, menyindir, atau hanya menceritakan suatu peristiwa kepada pembaca. Sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa si pembaca setelah membaca puisi.

“Tak ada yang lebih tabah”

“Tak ada yang lebih bijak”

“Tak ada yang lebih arif”

Nada dan suasana yang digunakan pada puisi Hujan Bulan Juni ialah lirih dengan emosi yang tenang. Hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan di atas terdapat kata tabah, bijak, dan arif.

d) Amanat

Amanat dapat diartikan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Waluyo (1995:31), “Amanat merupakan sesuatu yang erat kaitanya dengan tema jika tema memiliki kaitan dengan arti, maka sebuah amanat itu memiliki kaitannya dengan makna. Kemudian jika tema memiliki sifat yang sangat lugas, khusus dan objektif, maka amanat itu memiliki sifat kias, umum, dan subjektif.”

Jadi, amanat dapat diartikan sebagai sesuatu yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

Amanat yang terkandung dalam puisi Hujan Bulan Juni adalah sifat ketabahan yang harus dimiliki oleh manusia meskipun tidak sesuai dengan yang diinginkan.

d. Tujuan dan Fungsi Menulis Puisi

Puisi memiliki tujuan dan fungsi penulisannya. Pitaloka, dkk. (2020:25) menyatakan bahwa tujuan utama menulis puisi adalah untuk mengekspresikan atau menyampaikan isi hati melalui tulisan yang indah dan bermakna. Sementara itu, Lestari, dkk. (2017:216) menyatakan bahwa tujuan lain dari menulis puisi adalah untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas mereka dengan menyampaikan ide-ide mereka dengan bahasa yang tepat. karena tulisannya menunjukkan pikiran yang dia miliki. peserta didik dapat membuat puisi dengan kata-kata yang dirangkai dan bermakna untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Tujuan penulis menciptakan sebuah puisi yaitu untuk menyalurkan ide, gagasan, dan isi hati yang dituangkan kedalam tulisan yang disusun dengan indah dan bermakna sehingga penulis dapat menyampaikan berbagai pengalamannya berdasarkan imajinasinya.

Puisi memiliki beberapa fungsi, menurut Harun (2018:16).

- 1) Fungsi menyampaikan informasi kepada pembaca, yang bisa berupa informasi budaya, politik, sosial, dan lain-lain.
- 2) Fungsi menyampaikan gagasan, yang berarti menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Fungsi menyampaikan pengalaman, berarti puisi menyampaikan pengalaman pribadi penulis maupun pengalaman kelompok masyarakat yang ditulis oleh mereka.
- 4) Fungsi puisi sebagai media menyampaikan perasaan.
- 5) Memberikan fungsi estetis. Puisi selalu dikaitkan dengan keindahan, dan keindahan adalah salah satu syarat penting karya sastra.
- 6) Fungsi mendorong kreativitas pembaca. Seorang kreator akan berusaha mengekspresikan puisi mereka, terutama dalam bentuk puisi, agar pembaca tertarik untuk menghayati atau masuk ke dalam puisi.

3. Hakikat Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi Dan Menyajikan Teks Puisi

a. Hakikat Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Menelaah adalah mempelajari unsur-unsur pembangun puisi yang menjadi bagian dari karya sastra puisi. Menurut KBBI, “Menelaah sama dengan mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik”. Maka dapat disimpulkan bahwa menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dapat diartikan mempelajari/mengkaji sebuah teks puisi berdasarkan unsur-unsur yang telah ditetapkan.

Berikut adalah hasil mengkaji teks puisi yang berjudul Ibuku Dehulu karya Amir Hamzah.

1) Contoh menelaah unsur pembangun teks puisi

Puisi yang ditelaah

Ibuku Dehulu
Karya Amir Hamzah

Ibuku dehulu marah padaku
diam ia tiada berkata
aku pun lalu merajuk pilu
tiada peduli apa terjadi.

Matanya terus mengawas daku
walaupun bibirnya tiada bergerak
mukanya masam menahan sedan
hatinya pedih kerana lakuku.

Terus aku berkesal hati
menurutkan setan, mengkacau-balau
jurang celaka terpandang di muka
kusongsong juga - biar cedera.

Bangkit ibu dipegangnya aku
dirangkumnya segera dikucupnya serta
dahiku berapi pancaran neraka
sejuk sentosa turun ke kalbu.

Demikian engkau;
Ibu, bapa, kekasih pula
berpadu satu dalam dirimu
mengawas daku dalam dunia.

Sumber: Nyanyi Sunyi (1937)

2) Hasil menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi

a) Unsur Fisik

Tabel 2.1 Hasil Menelaah Unsur Fisik Puisi Ibuku Dehulu

No	Unsur Pembangun Puisi	Penjelasan dan Bukti
1	Diksi	Diksi yang digunakan cukup jelas dan mudah dipahami karena pemilihan kata yang digunakan sederhana. Dibuktikan dalam kutipan berikut. “Matanya terus mengawas daku walaupun bibirnya tiada bergerak”
2	Imaji	Imaji yang digambarkan mampu membuat pembaca merasakan apa yang dialami oleh penulisnya. Dibuktikan dalam kutipan berikut. “terus aku berkesal hati menurutkan setan, mengkacau-balau jurang celaka terpandang di muka kusongsong juga - biar cedera” pada bait tersebut mengimajinasikan sang penulis yang sedang marah.
3	Kata Konkret	Kata konkret memiliki makna yang berkaitan dengan diksi, penggunaannya tidak membuat pembaca merasa bingung dengan makna yang terkandung dalam teks. Ketika membaca puisi tersebut, akan ada perasaan yang muncul seakan kita mengingat hal-hal yang kita perbuat di masa kecil. Seperti pada kutipan berikut. “Bangkit ibu dipegangnya aku dirangkumnya segera dikucupnya serta dahiku berapi pancaran neraka sejuk sentosa turun ke kalbu”

4	Majas	Majas yang dipakai cukup intens dan tidak mengganggu pemahaman para pembaca terhadap makna. Ungkapan penyair dapat dipandang sebagai kiasan yang mampu menghidupkan suasana. Dibuktikan dalam kutipan berikut. “jurang celaka terpandang di muka”
5	Rima	Rimanya cukup terasa pada akhir Demikian engkau; Ibu, bapa, kekasih pula berpadu satu dalam dirimu mengawas daku dalam dunia.
6	Tipografi	Tipografi puisi ini disusun rata kiri yang terdapat lima bait dan masing-masing bait terdiri atas empat baris.

b) Unsur Batin

Tabel 2. 2 Hasil Menelaah Unsur Batin Puisi Ibuku Dehulu

No	Unsur Pembangun Puisi	Penjelasan dan Bukti
1	Tema	Tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah Ibu, yaitu gambaran peristiwa masa kecil yang dilakukan ibu terhadap anaknya.
2	Perasaan	Perasaan yang terkandung dalam teks puisi tersebut terdapat perasaan marah dan rasa penuh kasih sayang dari ibu kepada anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut “Terus aku berkesal hati menurutkan setan, mengkacau-balau” “Bangkit ibu dipegangnya aku dirangkumnya segera dikucupnya serta dahiku berapi pancaran neraka sejuk sentosa turun ke kalbu”

3	Nada dan suasana	Dalam puisi ini penulis merasakan nada penuh amarah, serta rasa sayang seorang ibu. Suasana yang dibangun adalah suasana marah dan rasa nyaman karena kasih sayang ibu dapat dirasakan dalam kutipan berikut “dahiku berapi pancaran neraka sejuk sentosa turun ke kalbu.”
4	Amanat	Amanat yang terkandung pada puisi “Ibuku Dehulu” adalah kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya tak pernah terbatas baik dalam suka maupun duka. Hal ini dibuktikan pada bait pertama seorang ibu marah dengan cara diam, namun pada sang anak ikut marah dengan mengacaukan sekitar, hingga ibunya bangkit, merangkul, dan mencium anaknya.

b. Hakikat Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat dalam Teks Puisi

Dalam KBBI, “Menyajikan v 1 menyediakan (makanan dan sebagainya) makanan di atas meja dan sebagainya; menghidangkan (kepada): *ia - berbagai-bagai makanan kepada tamunya*; 2 *ki* mengemukakan (soal-soal untuk dibahas)”. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa menyajikan memiliki dua makna, yakni menghidangkan dan mengemukakan. Dalam hal ini, penulis mengartikan kata “mengemukakan” adalah membuat sesuatu, sehingga jika dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) ini peserta didik diharapkan mampu untuk menuangkan ide/gagasannya kedalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

4. Hakikat Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi

a. Pengertian Pembelajaran Sugesti Imajinasi

Pembelajaran sugesti imajinasi merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi peserta didik melalui suatu media. Nur Amalia, dkk. (2020:6) mengemukakan bahwa metode pembelajaran sugesti imajinasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis puisi, yang dilakukan dengan mengoptimalkan kerja otak kanan peserta didik sehingga dapat mengembangkan ide dan imajinasinya secara luas dan menarik.

Metode sugesti imajinasi ini dirancang agar peserta didik terangsang untuk mengingat peristiwa yang telah lalu. Menurut Tarigan (1991:95), Metode sugesti imajinasi merupakan suatu metode yang melibatkan pengisian atau pemuatan bank-bank memori dengan memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan yang memberi kemudahan.

Pada prinsipnya, metode pembelajaran ini digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik. Metode ini dilakukan untuk pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi peserta didik. Dalam hal ini, media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, serta menjadi jembatan bagi peserta didik untuk membayangkan atau memberikan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu yang diputar. Respon yang diharapkan muncul dari peserta didik yaitu berupa kemampuan melihat gambaran kejadian melalui imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki oleh peserta didik lalu mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan puisi.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa lagu dapat menciptakan suasana yang mendorong atau merangsang sehingga peserta didik dapat berimajinasi dalam mewujudkan gambaran dan peristiwa mengenai lagu yang diputar kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi

Metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang terdiri dari langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sugesti imajinasi memiliki beberapa tahapan. Trimantara (2005:3) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis, metode sugesti-imajinasi dibagi menjadi tiga tahap utama. Secara sadar, ketiga tahap tersebut adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebelum, selama, dan sesudah pelajaran. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan prapembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran. Penelaahan materi pembelajaran perlu dilakukan agar guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus benar-benar dapat memilih lagu yang tidak hanya sesuai dengan tema dan materi pembelajaran, tetapi juga sesuai dengan selera dan minat para siswa. Kegiatan menyusun ancangan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang ditempuh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Ancangan pembelajaran hendaknya mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama akan diuji pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

a) Tes Awal/Pre-test

Untuk mengukur kemampuan siswa terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan pre-test. Soal pre-test hendaknya berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan tema materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Penyampaian tujuan pembelajaran

Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalaninya dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Apersepsi

Prinsip utama apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

d) Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu

Guru menjelaskan kepada siswa lima kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kelima kegiatan tersebut antara lain: (a) pemutaran lagu, (b) penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, (c) penyusunan kerangka karangan, (d) mengembangkan kerangka karangan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, serta (f) penilaian kelompok.

e) Praktik pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

f) Pascates

Siswa menulis sebuah karangan dengan didahului mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengukuran terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu materi pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun menurut Melvin L 2017 (dalam Fernanda, 2022:3) tahap-tahap yang dilakukan oleh seorang guru dalam penggunaan metode sugesti-imajinasi adalah sebagai berikut.

- 1) Perkenalkan topik yang akan dibahas. Siswa diberitahu oleh guru bahwa pelajaran yang menuntut kreativitas dan menggunakan khayalan visual dapat membantu pekerjaan mereka.
- 2) Arahkan siswa untuk menutup mata. Perkenalkan latihan relaksasi yang akan memperjelas pikiran siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, gunakan musik, lampu redup, dan pernafasan.
- 3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran. Mintalah kepada siswa dengan matanya yang tertutup untuk memvisualisasikan cahaya dan suara seperti kamar tidur mereka, lampu lalu lintas yang berubah, atau rintik hujan.
- 4) Ketika seluruh siswa telah rileks, siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun.
- 5) Biarkan siswa membangun khayalan visual mereka sendiri saat khayalan dilukiskan.
- 6) Simpulkan hasil khayalan, kemudian instruksikan kepada siswa untuk mengingat khayalannya. Dengan perlahan akhiri Latihan.
- 7) Mintalah siswa untuk berkelompok dan saling membagi pengalaman khayalannya.

Berdasarkan pendapat Trimantara dan Fernanda, penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi.

- 1) Langkah-langkah menelaah unsur-unsur pembangun puisi menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi
 - a) Menyajikan teks puisi dan metode sugesti imajinasi
 - b) Memutar lagu untuk merangsang imajinasi
 - c) Instruksikan peserta didik untuk membangun khayalan visual mereka sendiri dengan sugesti lagu yang diputarkan
 - d) Instruksikan peserta didik untuk membaca dan mengamati lirik lagu yang telah diperdengarkan

- e) Instruksikan kepada peserta didik untuk mengingat unsur-unsur pembangun puisi yang peserta didik ketahui yang terdapat dalam lirik lagu dengan membuat catatan kecil
 - f) Instruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil
 - g) Setiap kelompok mendiskusikan mengenai unsur pembangun puisi antara lain unsur fisik yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, rima dan irama, serta tipografi. Dan unsur batin yang meliputi tema, nada dan suasana, perasaan, serta amanat.
- 2) Langkah-langkah menulis puisi menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi
- a) Menyajikan materi hakikat puisi dan metode sugesti imajinasi
 - b) Guru memutarakan lagu untuk merangsang imajinasi
 - c) Instruksikan peserta didik untuk membangun khayalan visual mereka sendiri dengan sugesti lagu yang diputarkan
 - d) Instruksikan kepada peserta didik untuk mengingat khayalan yang mereka dapat dengan membuat catatan kecil
 - e) Instruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil
 - f) Instruksikan peserta didik untuk menulis puisi dengan khayalan yang mereka dapat dengan kata-kata yang tepat atau yang mengandung nilai keindahan dari lagu tersebut
 - g) Peserta didik membaca hasil puisi teman-temannya
 - h) Peserta didik yang lain memberikan kritik ataupun saran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi

1. Kelebihan Metode Sugesti Imajinasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pun pada pembelajaran sugesti imajinasi memiliki kelebihan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trimantara (2005: 3) kelebihan metode sugesti imajinasi sebagai berikut.

- a) Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para peserta didik memperoleh pembelajaran kosakata.
- b) Sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu mampu merangsang peserta didik sehingga dapat memberikan respon positif.
- c) Peningkatan penguasaan kosakata, teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkorelasi dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat variasi kalimat.

Sementara itu, Tarigan (2009:160) mengemukakan bahwa kelebihan metode sugesti-imajinasi, sebagai berikut.

- a) Memberi ketenangan dan kesantiaian.
- b) Menyenangkan dan menggembirakan.
- c) Mempercepat proses pembelajaran.
- d) Memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Trimantara dan Tarigan, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. memudahkan peserta didik mendapat gambaran ide melalui lirik lagu, melatih penggunaan imajinasi peserta didik untuk membangun khayalan, membuat suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang karena pembelajaran terasa rileks dengan dukungan lagu, serta mampu menarik minat peserta didik dalam belajar.

2. Kekurangan Metode Sugesti Imajinasi

Selain kelebihan, metode sugesti imajinasi juga memiliki kekurangannya sendiri.

Berikut adalah pendapat Trimantara (2005:13) terkait kekurangan metode sugesti imajinasi.

- a) Penggunaan metode sugesti imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah. Stimulus yang disampaikan secara lisan menghendaki adanya keterampilan menyimak yang baik.
- b) Metode ini sulit digunakan bila siswa cenderung pasif dan mempunyai keterampilan menyimaknya rendah. Siswa harus aktif menerima stimulus dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal.

Kekurangan yang dimiliki oleh metode sugesti imajinasi tidak menjadikan alasan yang menyebabkan metode ini tidak layak digunakan. Penulis berusaha meminimalisasi kendala tersebut agar penelitian yang dilakukan berjalan lancar dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode sugesti imajinasi.

5. Hakikat Media Lagu

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah, kata media ini dapat diartikan sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam saluran komunikasi, seperti radio, televisi, dan sejenisnya. Namun saat ini, media dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran apabila memberikan tunjangan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam suatu lingkungan belajar. Pada pelaksanaannya, peran peserta didik adalah sebagai penerima Pendidikan dan guru yang memberikan fasilitas pendidikannya. Reiser and Dempsey (2012:21), memandang media pembelajaran sebagai alat fisik untuk menyajikan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Adapun menurut Pakpahan (dalam Isyanti, 2022:26), beliau mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu materi yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar ia dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tafonao (2018:103) mengemukakan pendapatnya bahwa di dalam ruang lingkup pendidikan, media dan proses belajar mengajar memiliki peran yang cukup penting, keduanya akan menjadi rangkaian yang sulit untuk dipisahkan. Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, karena dapat merangsang perhatian, ide, perasaan, serta minat peserta didik dalam belajar.

Kustandi dan Sutjipto (2016:8) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk memperjelas makna dari informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan memiliki tujuan dalam pembelajaran. Media yang baik adalah media yang mampu memperluas kemampuan peserta didik serta meningkatkan keterampilan dalam merealisasikan tujuan Pendidikan.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi ke dalam beberapa jenis. Sumiharsono dan Hasbiyatul (2017:5-6) mengklasifikasikan media pembelajaran kedalam tiga jenis, yaitu

- 1) *Audio*, menggunakan indra pendengaran saat materi pembelajaran disampaikan,
- 2) *Visual*, menggunakan indra penglihatan selama proses pembelajaran.
- 3) *Audio visual*, menggunakan indra penglihatan dan pendengaran, seperti televisi.

c. Media Lagu dalam Pembelajaran

- 1) Pengertian Media Lagu dalam Pembelajaran

Media lagu merupakan sarana yang tepat dan dapat dimanfaatkan sebagai perangsang ide serta minat siswa dalam menulis puisi. Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandalkan indra pendengaran (*audio*) dalam pelaksanaannya. Media yang berupa lirik lagu akan diperdengarkan kepada siswa

untuk merangsang imajinasi siswa dan menarik minat siswa dalam menulis puisi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siburian, 2019:178, ia mengatakan bahwa media lagu merupakan salah satu media belajar yang memiliki manfaat untuk mengembangkan ide dan minat siswa untuk menulis puisi. Dengan adanya media lagu, suasana belajar siswa akan terasa lebih menarik dan tidak membosankan. dengan media ini, guru mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga perasaan siswa akan terasa lebih rileks , pikirannya terasa lebih tenang, sehingga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Musik dapat menciptakan relaksasi dan kegairahan terhadap siswa sehingga secara sadar dan tidak sadar musik mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Media lagu dapat menjadi salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat terangsang untuk menuangkan ide dan imajinasinya kedalam bentuk kata-kata yang tersusun menjadi sebuah syair puisi sesuai dengan tema lagu yang diputar.

2) Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Media dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar yang menggunakan media pembelajaran tentu akan terasa berbeda dengan kegiatan belajar tanpa adanya media pembelajaran. Karena tanpa adanya media belajar, siswa cenderung akan lebih merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas, maka dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan guru untuk menjelaskan bahan ajar sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Selain itu, guru juga harus mengetahui serta menguasai tujuan, fungsi, dan manfaat dari media pembelajaran itu sendiri untuk menunjang

keberhasilan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Live dan Lentz (dalam Ibda, 2017:35), mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki tujuan, manfaat, dan fungsi yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bagi siswa serta guru itu sendiri.

a) Tujuan Media dalam Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2022:20-21), terdapat tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu:

(1) Menyampaikan Informasi (*to inform*)

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi yang berupa materi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, proses penyampaian informasi melalui media pembelajaran dapat berjalan melalui media visual dan juga multimedia.

(2) Memotivasi (*to motivate*)

Dalam pembelajaran, motivasi siswa merupakan suatu tolak ukur yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi dapat dibagi menjadi dua, (1) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari luar, (2) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dan pengaruh dari luar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang mampu memberikan dorongan terhadap siswa agar memotivasi belajar siswa di sekolah. Penggunaan media yang tepat akan membantu mendorong motivasi siswa sehingga menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran.

(3) Menciptakan Aktivitas Belajar (*to learn*)

Banyak aktivitas belajar harus dibuat dalam ruang lingkup belajar agar siswa memiliki pengalaman belajar. Dalam situasi ini, media pembelajaran berfungsi sebagai pendekatan untuk menghadiarkan suatu aktivitas belajar. Kehadiran berbagai aktivitas akan tetap memberikan makna. Diharapkan siswa akan merasa lebih nyaman dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat mengubah cara mereka menggabungkan pengalaman belajar baru dengan pengalaman belajar sebelumnya.

b) Fungsi Media dalam Pembelajaran

Asyhar (2012:29), menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media memiliki beberapa fungsi, yakni

(1) Media sebagai sumber belajar

Sumber belajar dapat diakses dari mana saja, termasuk melalui media pembelajaran.

(2) Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan “maksud” atau “makna” dari suatu simbol, tanda, istilah atau kata. Terkadang, siswa menemukan simbol atau istilah yang tidak lazim selama proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjelaskan simbol dan istilah dengan menarik dengan menggunakan karikatur atau ilustrasi.

(3) Fungsi Manipulatif

Media pembelajaran mampu memberikan fungsi manipulatif, yang berarti mereka dapat mengubah keadaan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, jika siswa ingin melihat proses metamorfosis kupu-kupu yang tidak dapat dilihat secara langsung, mereka dapat melihat bagan tentang proses tersebut atau guru dapat menampilkan animasi tentang proses metamorfosis.

(4) Fungsi Fiksatif

Kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, atau menampilkan kembali sesuatu yang sudah lama terjadi dikenal sebagai fungsi fiksatif.

(5) Fungsi Distributif

Fungsi ini berkaitan dengan jangkauan yang dapat dicapai oleh media belajar. Misalnya, pembelajaran melalui proyektor dapat mencakup ruang yang lebih besar, atau melalui video konferensi membuat siswa dapat belajar dari mana saja.

(6) Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis terkait dengan atensi, afektif, kognitif, imajinatif dan fungsi motivasi. Fungsi atensi yaitu kemampuan media pembelajaran dalam mengambil perhatian siswa.

(7) Fungsi Sosiokultural

Media memiliki fungsi sosio-kultural, yaitu kemampuan untuk mengatasi hambatan penyampaian pesan dikarenakan perbedaan kultur setiap siswa. Peran media mampu menyamakan persepsi dari setiap siswa yang berbeda pemahaman.

c) Manfaat Media dalam Pembelajaran

Kustandi & Sutjipto (2016: 23) menunjukkan beberapa keuntungan praktis dari penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, seperti:

- (1) Mempermudah penyampaian informasi dan pesan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar,
- (2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga mereka memiliki motivasi untuk belajar, interaksi langsung dengan lingkungan mereka, dan kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan keinginannya dan kemampuan mereka,
- (3) Mengatasi berbagai keterbatasan indera, ruang, dan waktu,
- (4) Memberikan siswa pengalaman yang sebanding dengan peristiwa di lingkungan mereka,
- (5) Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh M. Fadil, sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Persamaan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu metode pembelajaran Sugesti-imajinasi yang digunakan dalam proses Pembelajaran Menulis puisi. Selain itu, persamaan juga terletak pada variabel terikat yaitu Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII. M. Fadil melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode pembelajaran Sugesti Imajinasi terbukti secara signifikan mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks puisi.

Adapun penelitian lain yang relevan dengan yang dilakukan penulis yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Anisa, Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian yang ia lakukan, memiliki persamaan yang terletak pada variabel terikat yaitu Kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi serta menulis puisi. Anisa melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi serta Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)”. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel bebas yang digunakan. Variabel bebas pada penelitian yang penulis laksanakan yaitu model pembelajaran sugesti imajinasi, sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian Anisa yaitu model *Think Talk Write* (TTW). Anisa menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi.

Selain itu, penelitian yang sudah dilakukan oleh Tri Endah Haruminarti, Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu metode pembelajaran Sugesti-imajinasi yang digunakan dalam proses Pembelajaran Menulis puisi. Tri Endah melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Talun melalui Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Video Keindahan Alam”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Tri Endah menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dengan sugesti imajinasi media video keindahan alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis yang telah dikemukakan, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menelaah unsur-unsur pembangun dan menulis puisi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII-D berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 3) Metode pembelajaran Sugesti-imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun dan menulis puisi kelas VIII-D SMP Negeri 15 Tasikmalaya merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil kajian teori dan anggapan dasar yang telah penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Sugesti-imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.